

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama yang berdampak besar terhadap morbiditas dan mortalitas. Salah satu faktor penting dalam pengendalian hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam menjalani terapi obat. Edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien, yang pada akhirnya dapat membantu menurunkan tekanan darah. Di Puskesmas Cikampek Utara, prevalensi hipertensi cukup tinggi, namun masih ditemukan tingkat ketidakpatuhan yang signifikan. Oleh karena itu, pemberian edukasi kepatuhan minum obat menjadi salah satu intervensi yang penting untuk diteliti pengaruhnya terhadap kepatuhan dan tekanan darah pasien.

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, kondisi di mana tekanan darah seseorang melebihi batas normal, yaitu lebih dari 120/80 mmHg, dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg (Ramadhan & Setyowati, 2021). Penyakit ini sering disebut sebagai "*silent killer*" karena tidak menunjukkan gejala awal, dan gejala baru muncul setelah terjadi kerusakan pada pembuluh darah. Gejala umum hipertensi meliputi sakit kepala, mimisan, detak jantung tidak teratur, dan tinnitus. Pada kasus yang lebih parah, dapat muncul kelelahan, mual, muntah, kebingungan, nyeri dada, dan tremor (Fitria, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan pada tahun 2025, hipertensi akan menjadi salah satu penyebab kematian dini global, dengan 1,56 miliar orang dewasa diperkirakan mengalami hipertensi. Setiap tahun, sekitar 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya, dengan hampir 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara (Hasanah, 2019). Prevalensi hipertensi meningkat, terutama di negara berkembang, dengan Afrika mencatat prevalensi tertinggi sebesar 27%, sedangkan Amerika terendah di 18% (WHO, 2019). Data WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang terdiagnosis hipertensi (Kementerian

Kesehatan RI, 2019).

Di Indonesia, Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) memperkirakan jumlah kasus hipertensi mencapai 63.309.620 orang, dengan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218. Dari prevalensi 34,1%, hanya 8,8% yang terdiagnosis dan 13,3% dari yang terdiagnosis tidak mengonsumsi obat. Alasan ketidakpatuhan ini termasuk merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasilitas kesehatan (31,3%), dan berbagai alasan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Di Kabupaten Karawang, pada tahun 2019, terdapat 606.946 jiwa menderita hipertensi, dan di Puskesmas Cikampek Utara, jumlah pasien hipertensi pada tahun 2023 mencapai 1.194 kasus, dengan 663 kasus pada perempuan dan 531 pada laki-laki.

Edukasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi. Salah satu cara penyampaian edukasi adalah melalui Pelayanan Informasi Obat, yang dilakukan oleh apoteker untuk memberikan informasi akurat kepada pasien dan tenaga kesehatan lainnya (Permenkes RI, 2016). Kepatuhan terhadap pengobatan adalah faktor kunci dalam keberhasilan terapi hipertensi, dan ketidakpatuhan dapat menyebabkan kegagalan pengobatan. Peran tenaga farmasi dalam memberikan edukasi kepatuhan minum obat sangat penting, terutama untuk pasien kronis (Avalere, 2014). Namun, jumlah apoteker di Puskesmas masih terbatas, dengan total 14.387 tenaga farmasi di seluruh Indonesia, yang belum merata di semua daerah (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar di belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sosiodemografi pasien hipertensi di Puskesmas Cikampek Utara?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Puskesmas Cikampek Utara?
3. Bagaimana pengaruh edukasi kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Cikampek Utara?

4. Apakah edukasi berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi?
5. Apakah edukasi berpengaruh terhadap tekanan darah pasien hipertensi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi serta menganalisis pengaruh edukasi terhadap kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Cikampek Utara. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Sosiodemografi pasien hipertensi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) di Puskesmas Cikampek Utara Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Puskesmas Cikampek Utara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh edukasi kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Cikampek Utara.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh edukasi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh edukasi terhadap tekanan darah pasien hipertensi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh edukasi kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Cikampek Utara, Kabupaten Karawang. Variabel bebas terdiri dari tingkat pengetahuan (X1) dan tingkat kepatuhan (X2), sedangkan variabel terikat adalah tekanan darah (Y) dan variabel *intervening* adalah edukasi. Alat yang digunakan meliputi tensimeter air raksa dan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dengan Skala Likert serta tingkat kepatuhan menggunakan MMAS-8. Media edukasi yang digunakan adalah booklet atau poster. Penelitian ini fokus pada pengaruh edukasi terhadap dua variabel

utama, yaitu kepatuhan minum obat dan tekanan darah pada pasien hipertensi. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan dengan media poster. Penelitian menggunakan metode *pre-post test*.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Teoritis Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu tentang intervensi edukatif dalam meningkatkan kepatuhan dan pengendalian tekanan darah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam pelayanan informasi obat di pelayanan kesehatan.

2. Manfaat Metodologi

Praktis Menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, khususnya apoteker, dalam melaksanakan edukasi kepada pasien hipertensi.

3. Manfaat Aplikatif

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dalam bidang kesehatan terkait kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.